

Universitas Abulyatama Jurnal Aceh Medika



ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KEJADIAN POSTPARTUM HEMORRHAGE PADA IBU DI RUANG BERSALIN RSUD dr. ZAINOEL ABIDIN BANDA ACEH

Martina¹, Rani Amsa²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama.
Jl. Blang Bintang Lama, Aceh Besar Indonesia

* Email korespondensi: martina_bidan@abulyatama.ac.id

Diterima 21 Agustus 2023; Disetujui 15 September 2023; Dipublikasi 6 Oktober 2023

Abstract: Globally, one of the goals of the Sustainable Development Goals (SDGs) is to reduce maternal mortality. In Indonesia, bleeding during childbirth, Postpartum Hemorrhage (PPH) is the leading cause of maternal death. Obstetric complications occurred in Aceh Province by 20.3% and 32 cases of which contributed to maternal deaths due to bleeding. Given the impact of PPH which can result in shock and maternal death, it is very important to analyze the factors that cause postpartum hemorrhage in mothers in the Maternity Room of RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh in 2023. Analytical research design (retrospective) with a cross-sectional approach. The population in this study is all data on postpartum mothers from January to June 2023 in the delivery room of RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. The sampling technique used is the total population, namely all data on postpartum mothers from January to June 2023 in the Maternity Room of RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh totaling 69 people. The analysis technique is carried out with the Chi-Square Test with a confidence level of 95%. The results showed that there was a relationship between maternal age factors ($p = 0.000$; $OR=11.00$), parity factor ($p=0.000$; $OR=9.2$), pregnancy spacing factor ($p=0.002$; $OR=5.5$), birth weight factor ($p=0.016$; $OR=4.21$), with the incidence of postpartum hemorrhage in mothers in the delivery room of RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh in 2023. Conclusion there is a relationship between maternal age, parity factors, pregnancy distance factors, birth weight factors, and the incidence of postpartum hemorrhage in mothers in the delivery room of RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh in 2023. To prevent postpartum hemorrhage, it is recommended to the community to be cooperative and full of awareness to carry out early detection of bleeding risk factors since pregnancy and for health workers to improve knowledge and performance to work according to SOP (Standard Operating Procedure).

Keywords: causative factor, postpartum hemorrhage.

Abstrak: Secara global, salah satu tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs) adalah menurunkan angka kematian ibu. Di Indonesia perdarahan pada saat persalinan, Postpartum Hemorrhage (PPH) merupakan penyebab utama kematian ibu. Komplikasi kebidanan yang terjadi di Provinsi Aceh sebesar 20,3% dan 32 kasus diantaranya menyumbang kematian ibu akibat perdarahan. Mengingat dampak dari PPH yang dapat mengakibatkan syok dan kematian ibu, maka sangat penting untuk menganalisis faktor penyebab kejadian postpartum hemorrhage pada ibu di Ruang Bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2023. Desain penelitian analitik (retrospektif) dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data ibu postpartum pada bulan Januari sampai dengan Juni 2023 di ruang bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu total populasi, yaitu seluruh data ibu postpartum pada bulan Januari sampai dengan Juni 2023 di Ruang Bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh berjumlah 69 orang. Teknik analisis dilakukan dengan uji Chi-Square Tes dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor usia ibu (p value 0,000; $OR=11,00$), faktor paritas (p value 0,000; $OR=9,2$), faktor jarak kehamilan (p value 0,002; $OR=5,5$), faktor berat bayi lahir (p value 0,016; $OR=4,21$), dengan kejadian postpartum hemorrhage pada ibu di ruang bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2023. Kesimpulan ada hubungan antara faktor usia ibu, faktor paritas, faktor jarak kehamilan, faktor berat bayi lahir, dengan kejadian postpartum hemorrhage pada ibu di ruang bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2023. Untuk mencegah terjadinya postpartum hemorrhage maka disarankan pada masyarakat agar kooperatif dan penuh kesadaran untuk melakukan deteksi dini faktor resiko perdarahan sejak masa kehamilan dan bagi tenaga kesehatan agar meningkatkan pengetahuan dan kinerja agar bekerja sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur).

Kata Kunci: : Faktor Penyebab, Postpartum Hemorrhage.

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) memperkirakan Angka kematian maternal diseluruh dunia sebesar 440 per 100.000 kelahiran hidup dan 98% terjadi dinegara-negara berkembang, sedangkan di Asia tenggara kematian maternal sebesar 210 per 100.000 kelahiran. Kehidupan 8 juta wanita diseluruh dunia menjadi terancam dan setiap tahun diperkirakan terdapat 529.000 wanita meninggal sebagai akibat komplikasi yang timbul karena kehamilan dan persalinan. Sebagian besar kematian ini sebenarnya dapat dicegah dengan memberikan pelayanan kehamilan yang berkualitas. Amerika Serikat menganalisis data dari 35.539 ibu hamil terdapat 21,9% ibu mengalami kecemasan kehamilan, karena setiap diperkirakan 210 juta wanita hamil diseluruh dunia dan lebih dari 20 juta wanita mengalami kesakitan akibat dari kehamilan, beberapa diantaranya bersifat menetap hingga selesai persalinan (WHO, 2020). Data Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2020 menunjukkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari tahun-tahun sebelumnya yaitu mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi dibandingkan dengan negara lainnya. Lima penyebab langsung kematian ibu terbesar yaitu perdarahan 30,3%, preeklampsia 27,1%, infeksi 7,3%, partus lama 1,8%, abortus 1,6% dan lain-lain 40,8%. (Kemenkes RI, 2020). Kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab utama yaitu perdarahan, preeklampsia dan infeksi (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2021, Angka Kematian Ibu di provinsi Aceh pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang sangat signifikan

dari tahun sebelumnya yaitu 223 per 100,000 kelahiran hidup. Hal ini disebabkan oleh komplikasi kebidanan. Komplikasi kebidanan yang terjadi di Provinsi Aceh sebesar 20,3% dan menyebabkan kematian ibu akibat perdarahan sebesar 32 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebesar 16 kasus, gangguan peredaran darah sebesar 5 kasus, infeksi sebesar 4 kasus dan gangguan metabolik sebesar 2 kasus (Profil Kesehatan Provinsi Aceh, 2021).

Data profil kesehatan Aceh tahun 2021 menunjukkan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan Provinsi Aceh dalam 5 tahun terakhir (2017-2021), cenderung mengalami peningkatan namun masih dibawah target nasional yang ditetapkan (belum 100% persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan), kemungkinan karena penetapan sasaran ibu bersalin yang dihitung lebih besar dibandingkan kondisi riil di lapangan. Perkembangan cakupan penanganan komplikasi kebidanan provinsi Aceh selama empat tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan dari 71% pada tahun 2018 meningkat menjadi 82% pada tahun 2021, namun masih berada dibawah target dikarenakan oleh sasaran ibu hamil yang ditetapkan cukup tinggi, dimana sasaran ibu hamil resti adalah 20% dari sasaran ibu hamil artinya 20% dari ibu hamil mengalami komplikasi kebidanan. Penanganan komplikasi kebidanan oleh tenaga bidan di desa dan puskesmas sangat terbatas. karena terbatasnya kemampuan dalam memberikan pelayanan pada ibu hamil yang memiliki risiko tinggi (resti) maka kasus tersebut perlu dilakukan upaya rujukan ke unit pelayanan kesehatan yang memadai (Profil kesehatan Aceh, 2021). RSUD dr. Zainoel Abidin merupakan Rumah sakit Tipe A yang merupakan pusat rujukan dari seluruh Aceh. Pada tahun 2022 ditemukan 43% kasus perdarahan postpartum di ruang bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin.

Walaupun banyak tenaga kesehatan yang bertugas namun kasus ini masih tinggi. Untuk itu diperlukan lebih banyak penelitian yang difokuskan untuk menggali penyebab perdarahan pada ibu postpartum. Hal ini diduga berkaitan dengan usia, paritas, jenis persalinan dan jarak kehamilan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat Analitik Retrospektif dengan pendekatan Cross Sectional. Penelitian cross-sectional merupakan penelitian yang dilakukan pada satu waktu, artinya pengukuran dilakukan terhadap variable dependen dan variabel independen dilakukan pada waktu bersamaan (Rinaldi F, 2017). Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Rinaldi F, 2017). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian Postpartum Hemorrhage. Variabel bebas (independen) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Rinaldi F, 2017). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah yaitu usia, paritas, jarak kehamilan, berat bayi lahir.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 4-6 Juli 2023, melalui pengisian lembar cheklis terhadap data pasien postpartum pada bulan Januari sampai dengan Juni 2023 yang tersedia pada buku register dan status pasien di ruang bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin berjumlah 69 responden.

1. Analisa Univariat

a. Usia

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Ruang Bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2023

| No | Berat Bayi Lahir | f | % |
|---------------|------------------|----|------|
| 1 | Normal | 43 | 62,3 |
| 2 | Tidak Normal | 26 | 37,7 |
| Jumlah | | | 100 |

| No | Usia | f | % |
|---------------|-----------------------|----|------|
| 1 | Tidak beresiko tinggi | 26 | 37,7 |
| 2 | Resiko tinggi | 43 | 62,3 |
| Jumlah | | | 100 |

Sumber: Data sekunder (Diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui dari 69 responden sebagian besar memiliki usia beresiko tinggi sebanyak 43 responden (62,3%).

| No | Paritas | f | % |
|---------------|-------------------|----|------|
| 1 | Primipara | 16 | 23,2 |
| 2 | Multipara | 28 | 40,6 |
| 3 | Grande multi para | 25 | 36,2 |
| Jumlah | | | 100 |

b. Paritas

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas di Ruang Bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2023

Sumber: Data sekunder (Diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui dari 69 responden sebagian besar memiliki paritas multipara sebanyak 28 orang (40,6 %).

c. Jarak kehamilan

| No | Jarak Kehamilan | f | % |
|---------------|-----------------|----|------|
| 1 | Tidak beresiko | 35 | 50,7 |
| 2 | Berisiko | 34 | 49,3 |
| Jumlah | | | 100 |

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jarak Kehamilan di Ruang Bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2023

Sumber: Data sekunder (Diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui dari 69 responden, responden memiliki jarak kehamilan tidak beresiko sebanyak 35 orang (50,7 %).

d. Berat Bayi Lahir

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Berat Bayi Lahir di Ruang Bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2023

Data sekunder (Diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel 1.4 diketahui dari 69 responden sebagian besar responden memiliki bayi dengan berat lahir normal sebanyak 43 orang (62,3 %).

e. Kejadian Postpartum Haemorage (perdarahan setelah persalinan)

Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian

| Postpartum Haemorage di Ruang Bersalin Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2023 RSUD dr. | | | |
|---|-------------------------------|----|------|
| No | Kejadian Postpartum Haemorage | f | % |
| 1 | Tidak | 30 | 43,5 |
| 2 | Ya | 39 | 56,5 |
| Jumlah | | | 100 |

Data sekunder (Diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel 1.5 diketahui dari 69 responden sebagian besar responden mengalami kejadian Postpartum Haemorage sebanyak 39 orang (56,5 %).

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Faktor Usia Ibu dengan Kejadian Postpartum Hemorrhage Pada Ibu di Ruang Bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2023

Tabel 1.6 Hubungan Faktor Usia Ibu dengan Kejadian Postpartum Hemorrhage Pada Ibu Di Ruang Bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2023

| N | Usia Ibu | Kejadian Postpartum Hemorrhage | Jumlah | P-value | OR (95% CI) |
|---|----------|--------------------------------|--------|---------|-------------|
| | | Tidak | Ya | | |

Data sekunder (Diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel 1.6 menunjukkan bahwa dari hasil penelitian pada 69 responden diperoleh, dari 43 responden dengan usia ibu beresiko, yang

| | f | % | f | % | f | % | |
|---|----------|------|----|------|----|------|----------------|
| 1 | Tidak | 29 | 6 | 8,7 | 23 | 67,7 | 0,000 11,00 |
| 2 | Beresiko | 14,5 | 33 | 47,8 | 46 | 66,7 | |

mengalami kejadian Postpartum Hemorrhage sebanyak 33 orang (47,8%). Hasil uji statistik memperlihatkan nilai (p-value 0,000; OR= 11,00). Ada hubungan yang signifikan antara faktor usia ibu dengan kejadian Postpartum Hemorrhage pada ibu di ruang bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2023. Responden yang memiliki usia beresiko 11 kali cenderung mengalami kejadian Postpartum Hemorrhage dibandingkan dengan responden yang memiliki usia tidak beresiko.

Hasil uji chi-square pada 69 responden menunjukkan bahwa dari 43 responden dengan usia ibu beresiko, responden yang mengalami kejadian Postpartum Hemorrhage sebanyak 33 orang (47,8%). Hasil uji statistik memperlihatkan nilai (p-value 0,000; OR= 11,00). Ada hubungan yang signifikan antara faktor usia ibu dengan kejadian Postpartum Hemorrhage pada ibu di ruang bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2023. Responden yang memiliki usia beresiko tinggi 11 kali cenderung mengalami kejadian. Postpartum Hemorrhage dibandingkan dengan responden yang memiliki usia tidak beresiko tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa terdapat hubungan usia ibu dengan perdarahan pasca bersalin, P value 0,004. Ibu yang hamil berumur < 20 tahun dan > 35 tahun lebih beresiko mengalami perdarahan pasca persalinan. Usia ibu hamil kurang dari 20 tahun lebih berisiko karena rahim dan panggul ibu belum siap bereproduksi dengan baik, sehingga perlu diwaspadai kemungkinan mengalami

persalinan yang sulit dan kehamilan yang bisa berakibat kejadian komplikasi persalinan. Sebaliknya jika terjadi kehamilan pada usia lebih dari 35 tahun kurang siap untuk menghadapi kehamilan dan persalinan cenderung mengalami perdarahan, hipertensi, obesitas, diabetes, mioma uterus persalinan lama dan penyakit-penyakit lainnya (Rifdiani, 2016). Didukung oleh penelitian lainnya yang mengatakan kematian maternal pada wanita hamil yang melahirkan pada usia dibawah 20 tahun dengan 2-5 kali lebih tinggi daripada perdarahan pasca persalinan yang terjadi pada usia 20-29 tahun. Perdarahan pasca persalinan meningkat kembali setelah usia 30-35 tahun. Faktor usia ibu relatif tua yang berisiko tinggi dapat menyebabkan inkoordinasi kontraksi otot rahim sehingga dapat mengganggu proses pelepasan plasenta dari dinding Rahim (Hayati & Amelia, 2019).

Hal ini sejalan dengan teori yang di kemukakan Manuaba (2013), beberapa faktor yang diduga menyebabkan perdarahan postpartum meliputi: jarak persalinan pendek kurang dari dua tahun, persalinan yang dilakukan dengan tindakan, paritas grandemultipara, umur ibu lebih dari 35 tahun. Masalah umur, paritas dan jarak kehamilan atau yang dikenal dengan "4T" yaitu terlalu tua, terlalu muda, terlalu banyak anak dan terlalu dekat sangat beresiko terhadap perdarahan selama kehamilan dan setelah persalinan.

Hasil uji chi-square pada 69 responden menunjukkan bahwa dari 25 responden dengan paritas Grandemultipara, yang mengalami kejadian Postpartum Hemorrhage sebanyak 24 orang (34,8%). Hasil uji statistik memperlihatkan (p-value 0,000; OR= 9,2). Ada hubungan yang signifikan antara faktor paritas dengan kejadian Postpartum Hemorrhage pada ibu di ruang bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2023. Responden yang memiliki paritas Grandemultipara 9,2 kali cenderung mengalami

kejadian Postpartum Hemorrhage dibandingkan dengan responden yang memiliki paritas primipara dan multipara.

Hal ini sejalan dengan penelitian Apriani (2020), menunjukkan adanya faktor resiko perdarahan post partum. Wanita dengan paritas tinggi beresiko mengala mi atonia uteri, yang apabila tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan perdarahan postpartum. Uterus yang telah melahirkan banyak anak berdampak pada semua kala persalinan. Paritas rendah (primi para) karena ketidaksiapan ibu dalam menghadapi komplikasi yang terjadi dan paritas lebih dari tiga mengakibatkan uterus semakin lemah dan berisiko kejadian komplikasi dalam kehamilan, persalinan dan nifas. Grandemultipara yakni ibu dengan jumlah kehamilannya dan persalinan 5 kali atau lebih yang memiliki resiko kematian maternal 8 kali lebih tinggi dari individu dengan angka paritas lebih rendah.

Hasil uji chi-square pada 69 responden menunjukkan bahwa dari 34 responden dengan jarak kehamilan beresiko, yang mengalami kejadian Postpartum Hemorrhage sebanyak 26 orang (37,7%). Hasil uji statistik memperlihatkan (p-value 0,002; OR= 5,5). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara faktor jarak kehamilan dengan kejadian Postpartum Hemorrhage pada ibu di ruang bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2023. Responden yang memiliki jarak kehamilan beresiko 5,5 kali cenderung mengalami kejadian Postpartum Hemorrhage dibandingkan dengan responden yang memiliki jarak kehamilan tidak beresiko.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rifdiani (2016), terdapat hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan dengan kejadian perdarahan paska persalinan (P value 0,000). Wanita setelah melahirkan membutuhkan waktu 2 sampai 3 tahun untuk memulihkan tubuhnya dan

mempersiapkan diri untuk kehamilan dan persalinan selanjutnya. Bila jarak kehamilan terlalu dekat maka cenderung menimbulkan kerusakan pada system reproduksi wanita baik secara fisiologis ataupun patologis sehingga memberi kemungkinan terjadi anemia pada ibu bahkan sampai dapat menimbulkan kematian. Melahirkan kembali dengan jarak kehamilan < 2 tahun memiliki risiko lebih dibandingkan dengan jarak kehamilan \geq 2 tahun. Jarak kehamilan anak yang < 2 tahun, rahim dan kesehatan dari ibu belum mengalami pemulihan secara optimal atau secara sempurna. Pada kehamilan tersebut kemungkinan dapat terjadi gangguan yang menyertai (Rifdiani, 2016).

Hasil uji chi-square pada 69 responden menunjukkan bahwa dari 26 responden dengan berat bayi lahir tidak normal, yang mengalami kejadian Postpartum Hemorrhage sebanyak 20 orang (29,0%). Hasil uji statistik memperlihatkan (p-value 0,016; OR= 4,21). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara faktor berat bayi lahir dengan kejadian Postpartum Hemorrhage pada ibu di ruang bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2023. Responden yang memiliki berat bayi lahir tidak normal 4,2 kali cenderung mengalami kejadian Postpartum Hemorrhage dibandingkan dengan responden yang memiliki berat bayi lahir normal.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa terdapat hubungan berat bayi lahir dengan perdarahan paska bersalin (P value 0,000). Semakin besar berat bayi yang dilahirkan meningkatkan resiko kejadian laserasi jalan lahir. Bayi besar adalah bayi yang begitu lahir memiliki bobot lebih dari 4000 gram. Robekan perineum terjadi pada kelahiran dengan berat badan bayi yang besar. Hal ini terjadi karena semakin besar berat badan bayi yang dilahirkan akan meningkatkan resiko kejadian

laserasi jalan lahir karena perineum tidak cukup kuat menahan regangan kepala bayi dengan berat badan bayi lahir yang besar sering terjadi laserasi perineum. Laserasi jalan lahir terjadi karena terjadi robekan jalan lahir yang di akibatkan karena faktor maternal dan faktor janin, seperti partus presipatus dan bayi makrosomia, sehingga terjadi perdarahan postpartum (Kristianingsih et al., 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 4-6 Juli 2023. Pengumpulan data yang dilakukan dengan pengisian lembar cheklis terhadap data pasien postpartum diruang bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin yang berjumlah 69 responden, ditemukan hasil:

- a. Ada hubungan faktor usia ibu dengan kejadian Postpartum Hemorrhage pada ibu di ruang bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2023.
- b. Ada hubungan faktor paritas ibu dengan kejadian Postpartum Hemorrhage pada ibu di ruang bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2023.
- c. Ada hubungan faktor jarak kehamilan dengan kejadian Postpartum Hemorrhage pada ibu di ruang bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2023.
- d. Ada hubungan faktor berat bayi lahir dengan kejadian Postpartum Hemorrhage pada ibu di ruang bersalin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. D., Fuziah, N. A., Kristianingsih, A., & Sanjaya, R. (2020). Faktor yang berhubungan dengan kejadian perdarahan post partum pada ibu bersalin. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(2), 259-268.
- Anisa, D. N. (2017). Pencegahan Perdarahan Postpartum Oleh Bidan Di Kabupaten

- Bantul. Universitas Gadjah Mada.
- Apriani, I. (2020). Hubungan Paritas Dengan Perdarahan Postpartum.
- Bienstock, J. L., Eke, A. C., & Hueppchen, N. A. (2021). Postpartum hemorrhage. *New England Journal of Medicine*, 384(17), 1635-1645.
- Cahyaningtyas, D. K., WD, S. M., & Rospia, E. D. (2021). Penatalaksanaan Perdarahan Postpartum di Negara Berkembang. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 5(2), 16-23.
- Damayanti, D. S., & Wati, D. F. (2021). Hubungan Perineum Massage, Paritas, Dan Berat Badan Bayi Baru Lahir Dengan Kejadian Rupture Perineum. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 5(1), 52-60.
- Dharmadi, B. I. (2018). Hubungan Kejadian Perdarahan Postpartum Dengan Karakteristik Ibu Bersalin di RB harapan kita. *Jurnal BIMTAS: Jurnal Kebidanan Umtas*, 2(1), 10-19.
- Hayati, S., & Amelia, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perdarahan Postpartum Primer. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(2).
- Hikmawati, F. (2020). Metodologi penelitian. *Rajagrafindo Persada: Depok Kristianingsih, A., Mukhlis, H., & Ermawati, E.* (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di RSUD Pringsewu. *Wellness And Healthy Magazine*, 1(2), 139-149.
- Munafiah, D., Lestari, W. O. S., & Hastuti, W. (2019). Manfaat Essential Thyme Terhadap Penurunan Kecemasan Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif. *Jurnal SMART Kebidanan*, 6 (2), 118-121.
- Mutmainnah, A. U., SiT, S., Herni Johan, S., SKM, M. S., Llyod, S. S., SiT, S., & Mahakam, A. K. M. (2017). Asuhan persalinan normal dan bayi baru lahir: Penerbit Andi.
- Nur, A. F., Rahman, A., & Kurniawan, H. (2019). Faktor Risiko Kejadian Perdarahan Postpartum di Rumah Sakit Umum (RSU) Anutapura Palu. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 5(1), 26-31.
- Rifdiani, I. (2016). Pengaruh Paritas BBL, Jarak Kehamilan dan Riwayat Perdarahan Terhadap Kejadian Perdarahan Postpartum. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(3), 396-407.
- Rinaldi., Mujianto, (2017). Metodologi Penelitian dan Statistik. *PPSDM Kesehatan. Satriyandari, Y., & Hariyati, N. R.* (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian perdarahan postpartum. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 1(1), 49
- Simanjuntak, L. (2020). Perdarahan Postpartum (Perdarahan Paskasalin). *Jurnal Visi Eksakta*, 1(1), 1-10.
- Ummah, N., Ngadiyono, N., & Ulfiana, E. (2018). Faktor resiko penyebab perdarahan postpartum di Puskesmas Pamotan Kabupaten Rembang. *Jurnal Kebidanan*, 7(15), 39-49.